PEREDARAN BULAN DALAM AL-QUR'AN

(Studi Atas Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam Kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
AHMAD FADLOLI MUBAROK
NIM. 08530087

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a	: Ahmad Fadloli Mubarok
NIM	: 08530087
Tempat/Tgl Lahir	: Temanggung, 20 Juli 1990
Fakultas	: Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jur./Prodi/Smt	: Tafsir dan Hadis/ VIII (delapan)
Alamat Rumah	: Ds. Kerokan, RT 01/ RW 01, Kec. Kedu, Kab. Temanggung, Prop. Jawa Tengah
Alamat	: Jln. Parangtritis km. 3,5 Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
No Telp/HP	: 085725861128
Judul Skripsi	: PEREDARAN BULAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Atas Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam Kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Maret 2012
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
CAA9FAAF86485916 9
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

(Ahmad Fadloli Mubarok)
NIM. 08530087

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Sdra. Ahmad Fadloli Mubarok
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Fadloli Mubarok
NIM : 08530087
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : PEREDARAN BULAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Atas Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam Kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Maret 2012

Pembimbing

Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/450/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEREDARAN BULAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Atas Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam *Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : Ahmad Fadloli Mubarok
NIM : 08530087

Telah dimunaqosyahkan pada : 08 Maret 2012
Dengan nilai : 96 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua sidang/ Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Pembimbing/ Penguji III

Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 08 Maret 2012
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ﴿٧﴾

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ﴿٨﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sungguh, sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka, apabila kau telah selesai mengerjakan suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kau berharap.

QS. Al-Insyirah: 5-8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

God Has Created This World Seriously

So, Be Serious in Our Life

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Bapak dan Ibu tercinta,

M. Asrofi & Siti Mardliyah

Kakak dan Adikku,

M. Hisyam & M. Mufid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guru, Sahabat, dan teman-teman di Pesantren Krapyak, CSS MoRA, Tafsir & Hadis 2008, UIN SUKA dan di Jalan-jalan Kota yang telah mengajarkan makna kehidupan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Sā’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ذ	Dal	d	de
ر	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ز	Rā’	r	er
س	Zai	z	zet
ش	Sīn	s	es
ص	Syīn	sy	es dan ye
ض	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ط	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	Ẓā’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
غ	‘Ayn	‘	koma terbalik
ف	Gayn	g	ge
ق	Fā’	f	ef
ك	Qāf	q	qi
ل	Kāf	k	ka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

م	Lām	l	‘el
ن	Mīm	m	‘em
و	Nūn	n	‘en
ه	Waw	w	we
ء	Ha’	h	ha
ي	Hamzah	‘	apostrof
	Yā	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	*muta’addidah*
عدّة	ditulis	‘*iddah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
علة		
كرامة الأولياء	ditulis	*'illah*

زكاة الفطر	ditulis ditulis	*karāmat al-auliyā'* *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـَ فَعَلَ	*fatḥah*	ditulis ditulis	*a* *fa'ala*
ـِ فَهِمَ	*kasrah*	ditulis ditulis	*i* *fahima*
ـُ يَذهَبُ	*ḍammah*	ditulis ditulis	*u* *yażhabu*

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهليّة	ditulis ditulis	*ā* *jāhiliyyah*
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	*ā* *tansā*
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	*ī* *karīm*
			ū *furūḍ*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم أعدّ ت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	*a'antum* *u'iddat* *la'in syakartum*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syam*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	*żawī al-furūḍ*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Semoga kita dikuatkan oleh-Nya untuk tetap selalu bersabar dan bersyukur atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas nabi Muhammad Saw. Sebaik-baik makhluk yang pernah diciptakan, yang sangat lembut hatinya, yang kasih sayangnya kepada kita tidak bisa diungkapkan lagi dengan kata-kata. Kami merindukannya, kami mengharap bertemu dengannya, juga para sahabat, tabi'in dan para pewarisnya. Semoga shalawat dan salam tercurah selalu kepada mereka semua, amin.

Berkat rahmat Allah, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bapak dan Ibu yang telah berjuang dan memberikan doa restunya kepada penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu menyayangi kalian sebagaimana kalian menyayangi kami
2. Pihak Kementerian Agama RI, Pak Khoironi, Pak Amin Haedari, Ibu Natalia, Pak Ruchman Bashori, Pak Imam Syafe'i, Pak Khoirul Fuad, dan seluruh jajaran Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah menanggung seluruh biaya hidup dan studi selama penulis menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga
3. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga dan Pembina CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga
6. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, juga sebagai Dosen Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, yang sudah terlalu banyak direpotkan oleh penulis dari awal masa kuliah hingga ketika menyusun skripsi ini, semoga Allah memberikan kelapangan kepada beliau
7. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag, yang telah banyak memberikan masukan akademis dan spiritual kepada penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Drs. Muhammad Mansur, MA, Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si, Dr. M. Alfatih Suryadilaga dan seluruh dosen di Jurusan Tafsir dan Hadis khususnya dan semua dosen Ushuluddin yang telah memberikan ‘semangat keilmuan‘ yang sangat berarti bagi penulis
9. Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini
10. Segenap keluarga, kakek-nenek; Mbah *Buyut*, KH.Zainuri, H.Yusuf, KH. Zainuddin, Mbah Asrori, KH. Nur Mas’ud, semoga Allah memuliakan mereka semua di sisi-Nya. Kakak, adik dan keponakan; Hisyam, Mufid, Nabila, Ela, Nita, Sani, Ulya, Alfi, Salsa, Afda dan Afka, jadilah orang-orang hebat. Serta seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu
11. Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. MA, Mbah KH.Zainuddin Chirzin dan seluruh keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu di Pesantren ini, para ustadz; Pak Jalil, Pak Ruli, Pak Ahyat, Gus Anis. Sahabat, kakak dan guru; mas H.Sukron, bang Izul, mbak Nisa‘, mbak Agatha, mas Dedi, Lia, Najib, Anam dan semuanya
12. Teman-teman PBSB UIN Sunan Kalijaga 2008 (Latif, Adon, Anwar, Ceceng, Aqin, Qodir, Andik, Nasuha, Zen, Edi, Mustofa, Lee, Arif, Fahmi, Toni, Haniv, Benny, Ridho, Dunan, Zarkasyi, Muniv, Mbak2: Astri, Nurul, Nanix,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rofie', Nasri, Ibtisam, Upit, Elang, Agustini, Lenny, Badi', Uci, Siska, Yunita, Nita, Nisa, Fitrah, Tami), terimakasih atas semuanya, mohon maaf jika selama ini telah banyak membuat kalian kesal. Semoga tetap terjalin selalu persahabatan kita

13. Almamaterku, keluarga besar MA AL-HUDA dan UIN Sunan Kalijaga yang telah mengantarkan aku semakin dekat dengan cita-cita
14. Mas Nur, Kang Juki, teman-teman jurusan Falak di IAIN Walisongo, fisika UGM dan Ana Yunjiyani yang telah bersedia meluangkan waktu berdiskusi, membantu, memberikan do'a dan motivasi kepada penulis
15. Terakhir, kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, namun telah banyak memberikan bantuan berupa apapun kepada penulis. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Maret 2012

Penulis,

(Ahmad Fadloli Mubarok)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xv

ABSTRAK xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

D. Telaah Pustaka 11

E. Metode Penelitian 15

F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II : TANTĀWĪ JAUHARĪ DAN KITAB *AL-JAWĀHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM*

A. Biografi Ṭanṭāwī Jauharī 19

1. Riwayat Hidup 19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Perjalanan Intelektual 21

3. Karya-karyanya 23

B. Sekilas Kitab Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* 25

1. Latar Belakang Penulisan 25

2. Gambaran Isi Kitab 26

3. Corak dan Metode Penafsiran Kitab 29

C. Apresiasi Ulama Terhadap Kitab Tafsir *Al-Jawāhir fī at-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* 31

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG BULAN, PEREDARAN DAN PERANANNYA BAGI MANUSIA

A. Pengetahuan Umum Tentang Bulan 34

1. Bulan dan Awal Kejadiannya 34

2. Karakteistik Bulan 35

3. Teori Peredaran Bulan 37

B. Peredaran Bulan 41

1. Pergerakan Bulan 41

2. Orbit Bulan 44

3. Fase dan Kedudukan Bulan 45

4. Gerhana 48

C. Peranan Peredaran Bulan 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV : PEREDARAN BULAN DALAM AL-QUR'AN MENURUT ṬANṬĀWĪ JAUHĀRĪ DALAM KITAB *AL-JAWĀHIR FI TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM*

A. Konsep Peredaran Bulan dalam Al-Qur'an 59

1. Istilah Peredaran Bulan dalam Al-Qur'an 59

2. Klasifikasi Ayat Peredaran Bulan 64

B. Peredaran Bulan dalam Al-Qur'an Menurut Ṭanṭāwī Jauharī 82

1. Keteraturan Gerak Bulan 85

2. Orbit dan Peredaran Bulan 88

3. *Manzilah-manzilah* Bulan 98

4. Manfaat dan Hikmah Peredaran Bulan 99

C. Analisis Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī 101

1. Aspek Metodologi 102

2. Substansi Pemikiran 104

D. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī 109

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN 121

CURRICULUM VITAE 131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena penafsiran al-Qur'an telah banyak mengalami perkembangan sejak dari era klasik hingga modern. Kondisi sosio-kultural pada setiap masa tertentu juga turut memberikan corak dan warna dalam diskursus ilmu tersebut. Sebagian berangkat dari asumsi al-Qur'an *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*, sehingga setiap penafsiran dituntut untuk mampu menjawab segala persoalan atau setidaknya masalah mendasar yang muncul dalam suatu masyarakat. Pada era kebangkitan umat Islam di Mesir sekitar tahun 1870-an umat Islam sedang semangat dan gencar untuk mengembangkan ilmu-ilmu sains dan teknologi yang telah lebih dahulu banyak dikuasai oleh bangsa Barat. Semangat ini juga merambah ke diskursus penafsiran al-Qur'an, sebagai respon atas realitas yang ada saat itu, sehingga muncullah tafsir bercorak saintis. Namun, dalam perkembangannya tafsir saintis ini menuai banyak pro dan kontra. Bagi kelompok yang kontra, corak semacam ini dinilai sebagai sebuah tindakan memaksakan penafsiran dengan mencocok-cocokan penemuan ilmiah yang bersifat relatif dengan al-Qur'an yang bersifat kekal. Namun, hal ini tidak menyurutkan langkah beberapa tokoh yang pro dengan model tafsir saintis, salah satunya adalah seperti yang dilakukan oleh Ṭanṭāwī Jauharī dengan penafsirannya yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji penafsiran yang dilakukan oleh Ṭanṭāwī Jauharī dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* terbatas pada tema peredaran Bulan dalam al-Qur'an. Dengan menggunakan metode deskriptif-analisis dan pendekatan hermeneutika filosofis penulis hendak mengkaji pemikiran Ṭanṭāwī Jauharī yang terkait dengan tema tersebut. Penafsirannya yang tergolong unik dan tidak sama dengan produk tafsir lain yang telah ada sebelumnya menjadi daya tarik tersendiri untuk diangkat sebagai tema penelitian.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa ayat-ayat yang berbicara tentang peredaran Bulan menyimpan banyak isyarat yang kemudian bersesuaian dengan realitas dan dibuktikan dengan fakta ilmiah-empiris sains modern. Ṭanṭāwī mengemukakan beberapa konsep tentang adanya keteraturan gerak orbital Bulan ketika beredar, bagaimana bentuk orbit Bulan, kecepatan orbital Bulan, serta titik-titik yang dilewati dalam masa peredaran. *Pertama*, Bulan tunduk pada kekuasaan Allah, sehingga terus-menerus beredar dan tetap berada dalam lintasan orbitnya. Keadaan seimbang ini yang membuat manusia dapat hidup dan bertahan di alam semesta. *Kedua*, Bulan beredar mengelilingi Bumi dan bersamaan dengan itu juga ia mengelilingi Matahari bersama Bumi. Dalam perjalanannya tersebut Bulan mengalami perubahan fase dan perpindahan posisi, yang bermanfaat untuk perhitungan waktu dan prediksi gerhana. *Ketiga, sunnatullah* yang menjalankan semua itu telah ditetapkan oleh Allah dengan perhitungan yang pasti dan tingkat ketelitian yang sangat tinggi dalam sebuah sistem yang integral, selalu berjalan secara bersamaan. sehingga memungkinkan bagi manusia untuk menghitungnya dan mengambil manfaat darinya, tentunya dengan bantuan ilmu astronomi, fisika, aljabar dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam semesta beserta segala yang ada di dalamnya muncul tidak dengan sendirinya, melainkan karena diciptakan oleh Dzat yang Maha Kuasa,[1] yang mampu merancang detail-detail alam dengan sangat teliti tanpa kesalahan sedikit pun. Allah adalah aktor dibalik semua itu dan Dia menciptakannya dengan tujuan yang benar.[2] Oleh karena itu, segala macam bentuk dan sistem yang berlaku di dalamnya pasti telah dirancang sedemikian rupa, sehingga tidak ada satu pun yang terlewatkan.[3] Dengan penciptaan yang sangat sempurna, kemudian Allah memberlakukan hukum-hukum alam, sehingga setiap materi yang diciptakan akan berjalan menurut sistem yang telah digariskan oleh-Nya (*sunnatullah*) dan mampu menciptakan keseimbangan alam yang begitu sempurna.[4]

Penemuan-penemuan sains modern semakin membuktikan keteraturan sistem yang ada di alam semesta ini. Bahwa alam semesta diciptakan dengan rancangan dan penyelarasan sistem (*fine tuning*) yang sangat teratur dan rapi. Jika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Ilmuan materialistik berpendapat bahwa materi (alam) sudah ada sejak semula dan tidak ada yang menciptakan. Karena tidak bermula dari penciptaan, maka materi bersifat kekal dan akan tetap ada sampai kapanpun, dikenal dengan hukum "kekekalan materi". Namun, pendapat ini telah diruntuhkan dengan temuan-temuan sains modern yang mengatakan bahwa alam berasal dari proses penciptaan mula-mula dengan bukti-bukti ilmiah. Di sisi lain, ada banyak sekali ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang penciptaan alam dan komponen-komponen di dalamnya,

[2] Lihat QS. Al-Zumar [39] ayat 5.

[3] Lihat QS. Al-Furqān [25] ayat 2.

[4] Achmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 128. Lihat juga QS. Al-Mulk [67] ayat 3-4.

diamati bagaimana tingkat cahaya yang dipancarkan oleh matahari, lintasan orbit dan jarak antar planet, kecepatan rotasi bumi, tingkat kemiringan bumi terhadap garis orbit, tingkatan-tingkatan gas dalam atmosfer bumi, hingga tingkat keenceran air dan lain sebagainya. Semua itu telah diperhitungkan dengan sangat teliti sehingga alam dapat berjalan seimbang, khususnya bagi keberlangsungan kehidupan di muka bumi.[5] Seorang ahli astrofisika modern inggris, Prof. George F. Ellis mengamini hal tersebut. George mengatakan bahwa penyelarasan yang ditemukan dalam hukum-hukum alam yang sangat rumit dan mengagumkan, akan sulit bagi seseorang untuk menyangkal bahwa semua itu tidak berawal dari proses penciptaan yang terukur, apalagi terjadi karena faktor kebetulan.[6]

Sementara itu, berabad-abad lamanya sebelum sains modern dengan penemuan-penemuan mutakhirnya mampu menyingkap rahasia alam semesta, al-Qur'an telah memberikan gambaran yang tidak sedikit, yang pada saat ini banyak diakui sebagai fakta ilmiah melalui observasi para ilmuwan.[7] Seperti ayat-ayat yang menerangkan tentang proses penciptaan manusia dari tanah,[8] tentang siklus hujan yang telah digambarkan dalam QS. Al-Rūm [30] ayat 48, dan masih banyak lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Dalam sains modern keadaan ini digambarkan dengan prinsip Antropik (*Anthrophic Principle*) dan Penyelarasan (*Fine-tuning*). Lihat Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an* terj. Rini N. Badriyah dan Ary Nilandari (Bandung: Arkan Publishing, 2008), hlm. 15.

[6] Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an* …, hlm. 16.

[7] M. Quraish Shihab. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 175.

[8] QS. Al-Hajj [22] ayat 5

Termasuk ayat-ayat yang menerangkan tentang garis edar lintasan benda-benda angkasa atau orbit. Jauh sebelum manusia menemukan teleskop[9] untuk mengamati pergerakan benda-benda yang ada di luar angkasa, al-Qur'an sudah banyak memberikan gambaran terkait hal tersebut. Bagaimana Allah menggambarkan Bulan yang mengorbit Bumi dalam Q.S. Yāsiñ [36] ayat 38-40, pergantian siang dan malam dalam QS. Luqmān [31] ayat 29, dan tentang petunjuk rasi bintang dalam QS. Al-An'ām [6] ayat 97.

Tidak kurang dari 750 ayat dalam al-Qur'an yang memberi isyarat tentang ilmu pengetahuan.[10] Jika kita telaah lebih jauh, pada kebanyakan ayat yang berisi tentang fenomena alam tersebut, manusia diperintahkan untuk melihat,[11] memperhatikan,[12] dan memikirkan[13] tanda-tanda kebesaran Allah yang ada pada setiap ciptaan-Nya. Pada akhirnya, manusia tidak hanya diperintahkan untuk sekedar melihat saja, namun lebih dari itu agar memperhatikan atau melakukan observasi lebih dalam terhadap ciptaan-ciptaan Allah,[14] dan tentu saja hal ini bukan untuk suatu tujuan yang remeh. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiyā' [22] ayat 16 :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Teleskop terbesar pertama kali ditemukan oleh seorang, astronom Amerika bernama Edwin Hubble pada tahun 1929, penemuan ini sangat penting dalam membangun berbagai teori astronomi modern berdasarkan pengamatan.

[10] Ṭanṭāwī Jauharī, *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 1 Juz 1 (Mesir: Musṭafa al-Bāb al-Ḥalabi, 1350 H), hlm.3.

[11] QS. Al-Mulk [67] ayat 3.

[12] QS. Yunus [10] ayat 101.

[13] QS. Al-Rūm [30] ayat 8.

[14] Imam Syafi'ie, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 68-70.

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ

"Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya untuk bermain-main."[15]

Namun sangat disayangkan ketika melihat iklim keilmuan islam yang masih kurang apresiatif terhadap perkembangan sains bidang kealaman, terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu eksakta. Seolah masih ada dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan non-agama, ilmu yang wajib untuk dipelajari dan yang tidak wajib untuk dipelajari oleh umat islam. Padahal jika kita mau mengembalikan segala persoalan, semua itu sudah tercakup dalam al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan.[16] Sebagaimana juga Imam Al Ghazali dalam kitab *Jawāhir al-Qur'ān* mengatakan bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan baik yang terdahulu dan yang kemudian, baik yang telah diketahui maupun yang belum diketahui, semua bersumber dari al-Qur'an.[17]

Tentunya al-Qur'an tidak membahas secara rinci dengan teori-teori ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu, akan tetapi dalam hal ini al-Qur'an berada pada level filosofis (metafisis) yang memberikan prinsip-prinsip umum dalam pengkajian ilmiah, atau memberikan dorongan yang kuat bagi pengembangan sains untuk kehidupan manusia.[18] Dengan kata lain, untuk memahami isyarat-isyarat dalam al-Qur'an, khususnya yang terkandung dalam ayat-ayat *kauniyah* itu, kita sebaiknya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] H. Zaini Dahlan. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 562.

[16] Mehdi Golshani. *Melacak Jejak Tuhan Dalam Sains: Tafsir Islami Atas Sains* terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Mizan, 2004), dalam Pengantar.

[17] M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009), ,hlm. 58.

[18] Mehdi Golshani. *Melacak Jejak Tuhan Dalam Sains*....,dalam Pengantar.

menempatkan al-Qur'an pada sisi psikologi sosial (*social psichology*) yang memberikan semangat dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan umat islam.[19] Namun begitu, jika kemudian ditemukan kecocokan-kecocokan kandungan ayat al-Qur'an dengan penemuan-penemuan dalam bidang sains setelah dilakukan observasi oleh para ilmuan, maka hal itu dapat dipahami sebagai sisi kemukjizatan al-Qur'an (*i'jaz 'ilmi*) yang baru terungkap karena pengetahuan manusia yang terbatas namun berkembang.[20] Termasuk yang berkaitan dengan teori-teori astronomi yang menerangkan tentang orbit dan peredaran Bulan.

Banyak kecocokan yang baru ditemukan oleh para ilmuan modern dalam bidang astronomi, setelah melalui pengamatan-pengamatan dalam jangka waktu yang cukup lama. Isyarat-isyarat yang disampaikan dalam ayat-ayat al-Qur'an baru bisa dipahami sebagai sebuah fakta ilmiah yang bersifat *i'jaz* setelah dilakukan pemahaman dengan menggunakan *scientific method*.[21] Bagaimana menafsirkan langit yang mempunyai 'jalan-jalan'[22], Matahari yang beredar,[23] dan sebagainya, yang baru bisa dipahami setelah dilakukan observasi-observasi ilmiah dengan pendekatan sains modern dan menggunakan teknologi yang mutakhir. Oleh karena itu, al-Qur'an melalui ayat-ayat *kauniyah*-nya memberikan dorongan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat…*, hlm. 59-61.

[20] Yusuf Qaradhawi. *Al-Qur'an Berbincang Tentang akal dan Ilmu Pengetahuan* terj. Abdul Hayyie Al Kattani (dkk.), (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 321-322.

[21] Andi Rosadisastra. *Metode Tafsir Ayat-ayat….* dalam Pengantar.

[22] QS. Al-Dzariyāt [51] ayat 7.

[23] QS. Yāsīn [36] ayat 38.

memerintahkan bahkan 'menantang' kepada manusia agar melihat, mengamati dan memikirkan apa yang ada di alam semesta ini.[24] Sebuah dorongan yang sangat kuat untuk menciptakan iklim bagi pengembangan ilmu pengetahuan sains di kalangan umat islam khususnya.

Hal-hal seperti yang telah dikemukakan di atas sedikit banyak telah turut andil dalam membentuk karakter keilmuan bidang tafsir di era modern-kontemporer. Para ulama tafsir tidak hanya memiliki kemampuan dalam *'ulūm al-qur'ān* saja, namun juga menguasai beberapa ilmu sains seperti fisika, kimia, matematika biologi dan lainnya. Sehingga dalam menafsirkan al-Qur'an mereka juga memanfaatkan pengetahuan-pengetahuan tersebut, dalam koridor yang sesuai tentunya. Salah satu tokoh *mufassir* di era kontemporer yang cukup terkenal adalah Ṭanṭāwī Jauharī yang telah menulis sebuah kitab tafsir bernama *Al-Jawāhīr fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm.*

Ṭanṭāwī merupakan salah seorang *mufassir* yang sering mengemukakan pendapat-pendapat ilmiahnya ketika menafsirkan al-Qur'an. Ia tidak hanya membahas permasalahan aqidah, akhlak dan syari'at saja, namun juga menjabarkan tentang keajaiban-keajaiban yang terkandung dalam ayat-ayat *kauniyah* sebagai bentuk *al-i'jāz al-'ilmī.* Salah satu tema yang cukup menarik adalah tentang peredaran Bulan. Ia memberikan keterangan yang cukup banyak tentang peredaran Bulan serta urgensitas pengetahuan terhadap ilmu tersebut bagi manusia khususnya umat islam. Karena pengetahuan tentang peredaran Bulan berkaitan langsung dengan persoalan ibadah juga, seperti haji dan puasa.

[24] Imam Syafi'ie. *Konsep Ilmu Pengetahuan* ...., hlm. 151-152.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan pendekatan dan penyajian yang berbeda, membuat penafsiran Ṭanṭāwī memiliki nilai orisinalitas dan ciri khas yang unik. Salah satu contohnya, ketika ia menafsirkan QS. Yunus [10] ayat 5:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلشَّمْسَ ضِيَآءً وَٱلْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا۟ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui."[25]

Ketika menafsirkan ayat ini, Ṭanṭāwī mengawalinya dengan tafsir *lafẓiah* terlebih dahulu, kemudian mengemukakan poin-poin apa saja yang terkandung dalam ayat tersebut. Selanjutnya ia menjelaskan banyak tentang Bulan, ia mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara ضِيَاء dan نُور , lafadz *ḍiyā'* digunakan untuk Matahari sedangkan lafadz *nūr* digunakan untuk Bulan, meski keduanya sama-sama memiliki arti "bersinar, bercahaya". Namun, keduanya berbeda karena Matahari dapat memancarkan sinar sendiri sedangkan Bulan tidak dapat memancarkan sinar sendiri. Itulah alasan mengapa keduanya disifati sama, tapi dengan redaksi berbeda. Kemudian kalimat وقدّرَه مَنازِل *ḍamīr* pada kalimat tersebut hanya kembali pada Bulan. karena secara astronomis Bulan memiliki laju dan periode yang lebih cepat daripada Matahari, sehingga memungkinkan dilakukan perhitungan untuk menentukan bulan, tahun dan lainnya. Ṭanṭāwī juga

[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 208.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menerangkan bagaimana Bulan melewati *manzilah-manzilah* di langit yang berjumlah 28, serta bagaimana sistem peredarannya yang begitu teratur.[26]

> "Bulan melintasi *manzilah-manzilah* (rasi bintang konstelasi) yang berjumlah 28. Bermula dari bintang الشرطين (alnath) dan berakhir di titik bintang بطن الحوت (arrexhe). Setiap manzilah terkelompok menjadi 12 sudut (zodiak) dari yang pertama yaitu الحمل (Aries) hingga yang terakhir yaitu الحوت (Pisces). Bulan berpindah dari titik konstelasi satu ke titik konstelasi berikutnya dalam waktu sehari, sehingga dalam waktu 28 hari akan sampai ke titik terakhir. Namun, pada praktiknya ada beberapa titik konstelasi yang tidak bisa diamati. Jika dalam satu bulan jumlah harinya ada 30, maka titik ini akan tertutup sebanyak 2 buah. Dan dalam satu bulan jumlah harinya ada 29, maka akan ada 1 titik yang tidak tampak."[27]

Dengan corak penafsiran saintis ini, menurut penulis, merupakan keunggulan tersendiri sebagai sebuah kitab tafsir. Bahkan, dalam banyak kesempatan ia mencantumkan gambar-gambar serta tabel ilmiah untuk mendukung penafsirannya. Suatu hal yang belum pernah dilakukan oleh *mufassir* yang sudah ada sebelumnya.

Berangkat dari situlah penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian tafsir dalam bingkai sains khususnya yang terkait peredaran Bulan. Dan untuk alasan tersebut, penulis membatasi penelitian ini pada penafsiran yang dilakukan oleh Tantāwī Jauharī dalam kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* terhadap ayat-ayat tentang peredaran Bulan. *Pertama,* Tantāwī Jauharī merupakan salah seorang mufasir yang cukup populer dengan penafsirannya yang bercorak *'ilmi,* yang berusaha mengelaborasikan penafsiran-penafsirannya sesuai dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Ṭanṭāwī Jauharī, *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm …*Jilid 3 Juz 6, hlm. 4-17.

[27] Kutipan ini merupakan para-frase dari perkataan Ṭanṭāwī yang telah diselaraskan tanpa mengubah substansi makna. Lihat: Ṭanṭāwī Jauharī, *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm …*Jilid 3 Juz 6, hlm. 17.

semangat pembaharuan islam dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada masanya. *Kedua*, Tantāwī banyak memuat kajian-kajian ilmiah yang tergolong baru dalam bidang tafsir, sehingga pembahasannya tidak hanya terbatas pada masalah akidah dan hukum fikih saja, tapi juga masalah sains termasuk didalamnya tentang peredaran Bulan. *Ketiga*, Tantāwī dalam penafsirannya sering berusaha mengkonsultasikan ayat-ayat al-Qur'an dengan fenomena alam, mengkompromikannya dengan kajian sains murni seperti fisika dan astronomi. Selain itu, Tantāwī Jauharī dalam kitabnya *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* juga melengkapi keterangannya dengan foto, gambar-gambar ilustrasi dan tabel ilmiah seperti buku ensiklopedi yang komplit.

Dengan beberapa alasan tersebut, penulis ingin memaparkan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang peredaran Bulan dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, dapat diangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode, corak dan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang peredaran Bulan dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep peredaran Bulan dan manfaatnya bagi kehidupan manusia di Bumi menurut Ṭanṭāwī Jauharī ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui metode, corak dan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī mengenai ayat-ayat tentang peredaran Bulan.
b. Untuk mengetahui bagaimana konsep peredaran Bulan dan peranannya bagi manusia dalam pandangan Ṭanṭāwī Jauharī.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Memperkaya khazanah keilmuan islam khususnya dalam bidang tafsir era kontemporer yang bercorak *'ilmī*.
b. Memberikan pemaparan tentang ajaran-ajaran islam yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan (sains) khususnya dalam bidang fisika dan astronomi.
c. Memberikan contoh konkret dan kontribusi dalam isu integrasi-interkoneksi keilmuan antara bidang agama dan sains.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang peredaran Bulan bukan merupakan hal yang baru dalam wacana sains, bahkan telah ada sejak berabad-abad lamanya. Begitu pula dengan buku-buku yang menjelaskan tentang peredaran Bulan, sudah sangat banyak.

Namun, kebanyakan merupakan kajian sains murni baik melalui ilmu astronomi, fisika, geofisika, meteorologi, dan sebagainya.

Sementara pembahasan mengenai peredaran Bulan dalam diskursus islam banyak ditemukan dalam bidang ilmu falak yang diperuntukkan bagi kepentingan kalender, waktu masuk awal bulan, dan sebagainya. Namun, ternyata dalam bidang tafsir pun terdapat kajian tentang tema serupa, yaitu masalah sains. Seperti yang dilakukan oleh Imam al-Ghazali dalam kitab *Jawāhir al-Qur'ān* dan *Fakhruddin al-Rāzī* dengan kitab *Mafātīh al-Ġaīb.*

Adapun penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang peredaran Bulan menurut penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam kitab *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm.* Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, memang telah ada beberapa karya yang mengkaji tema peredaran Bulan dan penafsiran Ṭanṭāwī baik berupa buku maupun skripsi, namun dalam jumlah yang tidak banyak. Diantaranya adalah:

Harun Yahya dalam bukunya *Miracle Of The Qur'an,* ia menerangkan tentang peredaran Bulan dalam sub tema tersendiri. Dalam penjelasannya ia hanya mengkaji masalah orbit Bulan dan keterkaitannya dengan QS. Yāsīn [36] ayat 39-40 dan QS. Yunus [10] ayat 5. Ia menjelaskan secara detail tentang bentuk atau pola orbit Bulan yang menyerupai huruf "S" yang dalam al-Qur'an digambarkan sebagai tandan tua yang terpuntir, atau *'urjūn.* Kemudian memberikan sedikit keterangan tentang posisi Bulan yang digunakan sebagai dasar perhitungan kalender *qamariah.*[28] Pembahasan serupa juga dikemukakan

[28] Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an* …, hlm. 27-28.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh Ahmad Mahmud Sulaiman dalam bukunya *Tuhan Dan Sains: Mengungkap Berita-berita Ilmiah Al-Qur'an,* ia menerangkan tentang pergerakan dan perubahan bentuk bulan secara bertahap. Ia mengatakan bahwa Bulan memiliki orbit khusus dalam kaitannya dengan Bumi dan Matahari. Bentuk Bulan yang berubah dari pudar kemudian melengkung seperti pelepah kurma.[29]

Achmad Baiquni dalam bukunya *al-Qur'an: Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi,* menjelaskan tentang ketaatan alam semesta pada *sunnatullah* atau hukum alam. Meskipun ia juga membahas tentang peredaran Bulan dan ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, yaitu ayat tentang penundukan alam semesta dalam QS. Al-Naḥl [16] ayat 12. Dalam redaksi ayat tersebut terdapat term *sakhkhara* (menundukkan). Baiquni menjelaskan bahwa Allah menundukkan alam semesta, Matahari, Bintang, Bulan, Planet-planet dalam sistem yang sangat teratur. Aturan atau *sunnatullah* tersebut berupa hukum alam yang berlaku secara matematis dan manusia hendaknya mampu mempelajarinya agar dapat mengikuti "watak alam" sehingga dapat mengambil hikmah dan memanfaatkannya secara maksimal. namun ia tidak membahas tentang Bulan secara khusus, ia hanya mengemukakan tentang keteraturan alam semesta secara umum.[30]

Agus Purwanto dalam bukunya *Ayat-ayat Semesta: Sisi-sisi Al-Qur'an Yang Terlupakan,* dalam salah satu pembahasannya ia menerangkan tentang fase-fase Bulan. Ia menjelaskan perubahan penampakan Bulan, *manzilah* atau tempat berpindahnya Bulan, bentuk orbit bulan yang melingkar elips, sifat bulan yang

[29] Ahmad Mahmud Sulaiman, *Tuhan Dan Sains : Mengungkap Berita-berita Ilmiah Al-Qur'an* terj. Satrio Wahono (Jakarta; PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 43-44.

[30] Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 26-29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak bisa memancarkan cahaya sendiri. Hingga perhitungan kalender *Qamariah*. Namun, ia lebih terfokus pada rumus dan perhitungan, sesuai dengan bidang keahliannya, yaitu fisika teoretik.[31]

Kemudian Muhammad Jamaluddin El-Fandy dalam bukunya *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta,* juga membahas sedikit tentang pergerakan Bulan dalam al-Qur'an, namun yang menjadi fokus pembahasannya adalah masalah sejarah kalender sejak zaman dahulu hingga kalender qamariah menjadi dasar kalender hijriah.

Sementara itu, terkait dengan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī penulis telah menemukan beberapa skripsi yang membahasnya. Diantaranya yaitu:

Devi Hilyah dalam skripsinya *Sittatu Ayyām Menurut Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī,* ia mengkaji penafsiran Tantawi tentang makna *sittatu ayyām* , yaitu penciptaan alam yang dimulai dengan enam masa dan enam tahap diawali dengan penciptaan Matahari, Bumi bersama planet lain yang mengelilingi Matahari, barang-barang tambang, tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia dan mengatur sema itu dalam sebuah sistem, namun tidak sampai menjelaskan seperti apa mekanisme-nya.[32]

Skripsi Dede Hamidin yang berjudul *Penafsiran Terhadap Ayat-ayat Reproduksi* (*Kajian Atas Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Karya Ṭanṭāwī Jauharī*) di dalamnya ia membahas tentang asal muasal manusia yang

[31] Agus Purwanto, *Ayat-ayat Semesta: Sisi-sisi Al-Qur'an Yang Terlupakan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 253-264.

[32] Devi Hilyah, "Sittatu Ayyām Menurut Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin,Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diciptakan dari sari pati tanah dan membandingkannya dengan teori reproduksi manusia dari Barat. menjelaskan tentang perkembangan sel, pembentukan fisik dan watak karakter manusia.[33]

Selanjutnya Siti Noor Aini dalam skripsinya yang berjudul *Relasi Antara Manusia Dengan Kerusakan Alam (Telaah Atas Tafsir Al-jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Karya Ṭanṭāwī Jauharī*) menjelaskan tentang kerusakan alam dan sebab-sebabnya, yang secara garis besar ada dua bentuk, yaitu yang disebabkan oleh alam sendiri dan disebabkan oleh ulah manusia.[34]

Dari sekian buku dan penelitian yang membahas tentang peredaran Bulan dan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang peredaran Bulan, baik dari tinjauan al-Qur'an maupun sains murni, dapat dipetakan bahwa penelitian ini mengambil posisi yang berbeda, yaitu mengkaji pemikiran tokoh dalam sebuah tema tertentu.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data kepustakaan baik berupa buku, media massa, serta karya tulis dalam bentuk lain yang dinilai relevan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Dede Hamidin, "Penafsiran Terhadap Ayat-ayat Reproduksi (Kajian Atas Kitab Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Karya Ṭanṭāwī Jauharī)". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin,Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

[34] Siti Noor Aini, "Relasi Antara Manusia Dengan Kerusakan Alam (Telaah Atas Tafsir *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Karya Ṭanṭāwī Jauharī*). *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

dengan tema pembahasan tentang peredaran Bulan.[35] Oleh karena itu, penelitian ini masuk dalam kategori kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, data-data yang telah terkumpul kemudian disusun, diteliti dan dipaparkan dalam struktur yang logis. Dengan pendekatan hermeneutika filosofis penelitian ini juga berupaya untuk melihat hubungan antara penafsir dan teks dengan kompleksitas sejarah dan tradisi yang sedang dihadapi, dipahami dan dibangun dalam dialektika terbuka oleh sang penafsir.[36] Dalam hal ini adalah Ṭanṭāwī Jauharī dengan karyanya *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm.*

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer, dalam hal ini adalah sumber yang digunakan sebagai objek utama penelitian, yaitu kitab tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī
b. Sumber data sekunder, yaitu bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber primer serta tema pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa literatur buku sains, agama, ensiklopedia, kamus dan sumber-sumber lain yang dianggap perlu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

[36] Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan* (Bandung: Teraju, 2002), hlm. 40. Lihat juga: Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Wonosari: Nawasea Press, 2009), hlm. 9-10.

3. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran tokoh dengan mengambil tema tertentu dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Untuk tujuan tersebut dirasa perlu adanya langkah metodologis dalam mengumpulkan dan mengolah data agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan ayat-ayat tentang peredaran Bulan dalam al-Qur'an dan mengidentifikasikan serta mengelompokkannya sesuai kategori masing-masing
b. Menginventarisasi hasil penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī mengenai ayat-ayat peredaran Bulan yang terdapat dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dan menyusunnya menjadi struktur yang lebih sistematis, sehingga mampu menemukan konsep yang utuh mengenai peredaran Bulan menurut Ṭanṭāwī Jauharī
c. Mendeskripsikan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī mengenai ayat-ayat peredaran Bulan secara obyektif dalam struktur yang logis
d. Menganalisis hasil penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari baik dari aspek metodologi maupun substansi pemikirannya beserta kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah hermeneutika filosofis untuk mengungkap hal-hal yang dimungkinkan mempengaruhi pemikiran Ṭanṭāwī seperti keadaan lingkungan, latar belakang sosial, intelektual dan politik, sehingga melahirkan karya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan corak dan karakter sebagaimana yang tertuang dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm.*

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penulis perlu menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yakni berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengenai profil tokoh yaitu Ṭanṭāwī Jauharī dan karyanya *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm,* terbagi menjadi tiga Sub Bab. *Pertama,* menerangkan tentang biografi dan perjalanan intelektual Tantāwī Jauhari mulai dari kelahiran, kondisi sosial kultural dan budaya dimasa hidupnya serta aktivitas keilmuan yang dijalaninya. *Kedua,* menjelaskan tentang kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dengan segala *content*-nya secara garis besar. *Ketiga,* menghadirkan tentang apresiasi ulama terhadap kitab karyanya.

Bab ketiga, mengulas tinjauan umum tentang Bulan, peredaran dan peranannya bagi manusia. Bab ini disusun sesuai dengan sistematika dalam diskursus sains dan terbagi menjadi tiga Sub Bab, *pertama* menjelaskan tentang pengetahuan umum sekitar Bulan, mulai dari karakteristik, teori kejadian, dan sedikit tentang teori peredaran Bulan. *kedua,* menjelaskan tentang peredaran Bulan, mulai dari macam-macam gerakan Bulan, pengetahuan seputar orbit Bulan, fase dan kedudukan Bulan, dan berbagai fenomena yang diakibatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peredaran Bulan. *ketiga,* mengemukakan sedikit tentang peranan peredaran Bulan bagi manusia, yaitu manfaat-manfaat yang dapat diambil oleh manusia dengan pengetahuan tentang peredaran Bulan.

Bab keempat, merupakan inti pembahasan yang terbagi menjadi empat Sub Bab. *Pertama,* berisi gambaran umum peredaran Bulan dalam al-Qur'an. Yaitu istilah-istilah yang dipakai serta inventarisasi dan kategorisasi ayat-ayat tentang Bulan dalam al-Qur'an dan memberikan sedikit penjelasan atas ayat-ayat tersebut untuk memberikan gambaran umum tema tersebut dalam diskursus penafsiran ayat al-Qur'an. *Kedua,* mendeskripsikan penafsiran Ṭanṭāwī atas ayat-ayat tentanng peredaran Bulan yang terbagi menjadi empat poin, yaitu keteraturan gerak Bulan, Orbit dan Peredaran Bulan, *manzilah-manzilah* Bulan dan Hikmah dari peredaran Bulan. *Ketiga,* merupakan analisis atas penafsiran Ṭanṭāwī yang sudah dideskripsikan pada Sub Bab sebelumnya dan *keempat* memaparkan sisi-sisi kelebihan dan kekurangan dari penafsiran Ṭanṭāwī.

Bab kelima, yaitu kesimpulan yang berisi rangkuman umum dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini, mulai dari awal hingga akhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan skripsi tentang penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī atas ayat-ayat peredaran Bulan dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm,* ada beberapa poin yang dapat diambil sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Dari aspek metodologi, penafsiran Ṭanṭāwī termasuk dalam kategori *tafsir bi al-ra'yi* yang dipaparkan dengan metode analitis (*taḥlīlī*) dengan corak saintifik (*tafsir 'ilmī*) yang berorientasi sebagai *tabyīn* dan *i'jāz al-qur'ān.* Adapun teknik interpretasi yang dipakai termasuk dalam jenis interpretasi kultural dengan pendekatan objektif-multi disipliner.
2. Berdasarkan penafsirannya atas ayat-ayat tentang peredaran Bulan, ada beberapa poin yang menjadi garis besar pemikiran Ṭanṭāwi tentang konsep peredaran Bulan, yaitu:

   Pertama, Bulan –beserta alam semesta– tunduk pada kekuasaan Allah yang menetapkan dan menjaga agar benda itu terus-menerus berputar pada sumbunya dan beredar dalam orbit yang telah ditentukan. Keadaan yang seimbang ini yang memungkinkan manusia bisa bertahan dan hidup di alam semesta tepatnya di planet Bumi.

   Kedua, Bulan beredar mengelilingi Bumi, dan bersama-sama dengan Bumi beredar mengelilingi Matahari. Dalam perjalanannya, Bulan mengalami perpindahan posisi-posisi yang menyebabkan beberapa fenomena penting,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seperti perubahan fase Bulan, peristiwa gerhana Matahari dan gerhana Bulan, pergantian *manzilah-manzilah* dan sebagainya. Semua proses tersebut di atas berjalan secara periodik dan teratur, sehingga dapat dihitung secara matematis dan sangat berguna bagi manusia. Diantaranya sebagai dasar perhitungan waktu, pergantian hari, minggu, dan bulan untuk pembuatan kalender dan prediksi gerhana.

Ketiga, Dalam penafsirannya Ṭantāwī ingin mengatakan bahwa Bulan – dan alam semesta ini– berjalan dengan penuh keteraturan dan perhitungan yang sangat teliti. Semuanya tertata dalam sebuah sistem integral yang dikenal sebagai hukum alam atau *sunnatullah* yang dapat dipelajari oleh manusia khususnya umat islam. Untuk tujuan tersebut, maka umat islam perlu menguasai bidang-bidang ilmu seperti fisika, astronomi, aljabar, biologi, kimia dan sebagainya.

B. SARAN

Setelah meneliti dan membahas kitab *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān* karya Ṭantāwī Jauharī, penulis merasa masih banyak aspek yang belum tercakup dan perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penulis menyarankan penelitian lebih lanjut terhadap penafsiran Ṭantāwī Jauharī, baik terbatas pada tema peredaran Bulan maupun tema-tema yang lain.

Kemudian yang tidak kalah penting juga adalah kontekstualisasi produk penafsiran ilmiah Ṭantāwī Jauharī, karena seperti yang telah dipahami oleh umum bahwa asumsi penafsiran kontemporer bersifat tentatif sehingga harus selalu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diperbarui. Terkait dengan landasan-landasan ilmiah yang dipakai oleh Ṭantāwī untuk mendukung penafsirannya, meskipun setelah diteliti kemudian ternyata hasilnya valid, akan tetapi sangat dimungkinkan dari segi relevansi praktiknya di era sekarang sudah tidak sama lagi, karena tingkat kemajuan teknologi yang jauh berbeda dengan masa ketika Ṭantāwī hidup.

Terakhir kali, sebagaimana yang sering ditekankan oleh Ṭantāwī, meskipun jika dilihat dari kacamata agama tujuan memahami alam dan ayat *kauniyyah* adalah agar semakin memahami dan mendekat pada Allah, namun pada realitasnya tujuan tersebut harus dicapai melalui "jalan-jalan" untuk memahami alam sebelum memahami Pencipta alam, yaitu dengan memahami sains, ilmu pengetahuan tentang alam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

‘Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu’ād. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur’ān al-Karīm.* Kairo: Dār al-Hadīṡ, 1364.

Abdullah, Taufik (ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* Jilid 2. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002 .

Aḥmad, Ḥanāfi. *At-Tafsīr al-‘Ilmī li al-Āyāt al-Kauniyah fī al-Qur’ān.* Mesir: Dar al-Ma’ārif, t.th.

Ahmad Izzan, *Tafsir Dan Sejarah Perkembangannya*. Bandung: Tafakur, 2011.

Anwar, Syamsul. *Interkoneksi Studi Hadis dan Astronomi,* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.

Ariasti (dkk.), Wisni. Adriana. *Perjalanan Mengenal Astronomi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung Press, 1995.

Arny, Thomas T. *Explorations: Stars, Galaxies And Planets.* New York: McGraw-Hill, 2004.

Al-Asfahāni, Al-Rāgib, *Al-Mufradāt fī Ġarib al-Qur’ān.* Beirut: Dār al-Ma’ārif, t.th.

Azhari, Susiknan. *Ilmu Falak: Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004.

Baidan, Nasruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur’an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Baiquni, Achmad. *Al Qur’an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman.* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

_____*Al-Qur’an Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi,* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1994.

Baker, Anton dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Baker, Anton. *Metode Metode Filsafat.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

Dahlan, H. Zaini. *Qur’an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press, 1998.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dewan Redaksi Islam, *Ensikopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Van Hoeves, 1993.

Endarto, Danang. *Pengantar Kosmografi*. Solo: Universitas Sebelas Maret Press, 2005.

Fatah, Rohadi Abdul (dkk.). *Almanak Hisab Rukyat.* Jakarta: Dirjen Bimas Kementerian Agama RI, 2010.

Fayāḍ, Muḥammad Muḥammad. *At-Taqāwīm,* Mesir: Nahdetmisr, 2003.

Firdaus, Feris. *Alam Semesta; Sumber Ilmu, Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah.* Yogyakarta: Insania Citra Press, 2004.

Fix, John D. *Astronomy: Journey To the Cosmic Frontier Edition 4*. New York: McGraw-Hill, 2006.

Gholsyani, Mehdi. *Melacak Jejak Tuhan Dalam Sains: Tafsir Islami Atas Sains* terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Mizan, 2004.

_____ *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an* terj. Agus Effendi. Bandung: PT Mizan Pustaka, 1995.

_____*Melacak Jejak Tuhan Dalam Sains* terj. Ahsin Muhammad. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.

Hamdan, Iwan Kusuma (ed.). *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK.* Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Hanafi, Hasan. *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat* terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Nawesea Press, 2007.

_____ *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Akidah Dan Ibadat*. Jakarta: Paramadina, 2002.

Hitti, Philip K. *History of The Arabs* terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010.

Ibrahim, Muhammad Ismail. *Sisi Mulia Al-Qur'an; Agama dan Ilmu,* terj. Aly Abu Bakar dan Asmin. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Izzudin, Ahmad. *Fiqih Hisab Rukyah: Menyatukan NU dan Muhammadiyah.* Jakarta: Erlangga, 2007.

Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Jauhari, Thanthawi. *Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern,* terj. Muhammadiyah Ja'far. Surabaya: Al Ikhlas, 1984.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____ *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 1 Juz I. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____ *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 2 Juz 4. Mesir: Musṭafa al-Bāb al-Ḥalabi.

_____ *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 3 Juz 6. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____ *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 4 Juz 7. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____*Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 5 Juz 10. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____*Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 6 Juz 12. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____*Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 8 Juz 15. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____*Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 9 Juz 17. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____*Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 12 Juz 24. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____*Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Jilid 13 Juz 25. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

Mahmud, Mani' Abd Halim. *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* terj. Faisal dan Syahdianor. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal* .Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Mazhar, Armahedi. *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islam.* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.

Al Muhtasib, Abdul Majid Abdus Salam. *Visi dan Paradigma Tafsir Kontemporer* terj. Moh. Maghfur Wachid. Bangil: Al Izzah, 1997.

Mulyono, Agus dan Ahmad Abtokhi, *Fisika dan Al-Qur'an.* Malang: UIN Malang Press, 2006.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.* Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group, 2011.

_____ *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* . Yogyakarta: NUN Pustaka, 2003.

Naik, Zakir dan Gary Miller, *Keajaiban Al-Qur'an Dalam Telaah Sains Modern* terj. Abdul Majid. Yogyakarta: Media Ilmu, 2009.

Nasoetion, Andi Hakim. *Pengantar ke Filsafat Sains*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1999.

Nasution, Harun (ed.). *Ensiklopedi Islam di Indonesia* Jilid 3. Jakarta: Departemen Agama RI, 1993.

Al-Nuḥās, Abu Ja'far Aḥmad bin Muḥammad bin Ismā'il. *I'rāb al-Qur'ān.* Beirut: 'Ālam al-Kitāb, 1988.

Parker, Sybil P (ed.). *Dictionary of Earth Sciences*. New York, McGraw-Hill, 1984.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Purwanto, Agus. *Ayat-ayat Semesta: Sisi-sisi Al-Qur'an yang Terlupakan.* Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.

Qaradhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbincang Tentang akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie Al Kattani (dkk.). Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Al-Rāzī, Fakhruddīn. *Mafātīḥ al-Ġaīb* dalam Software al-Maktabah asy-Syamilah. Solo: Pustaka Ridwana, 2004.

Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: AMZAH, 2007.

Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan.* Bandung: Teraju, 2002.

Schlick, Moritz. *Filsafat Alam* terj. Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Ilmu-ilmu Al-Qur'an: Ilmu-ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an.* Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____ *Mukijizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib.* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

_____ *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* . Bandung: Mizan, 2007.

_____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 1. Jakarta: Lentera Hati, 2008

_____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 4. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

_____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 5. Jakarta: Lentera Hati, 2008

_____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 6. Jakarta: Lentera Hati, 2008

_____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 9. Jakarta: Lentera Hati, 2008

_____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 10. Jakarta: Lentera Hati, 2008

_____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 11. Jakarta: Lentera Hati, 2008

As Shouwy, Ahmad, (dkk.). *Mukjizat Al-Qur'an dan As Sunnah Tentang IPTEK.* Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Sulaiman, Ahmad Mahmud. *Tuhan Dan Sains : Mengungkap Berita-berita Ilmiah Al-Qur'an* terj. Satrio Wahono. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.

Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.

Al-Suyūṭī, Jalāl ad-Dīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān.* Beirut: Dārul Fikr, 2008.

Syafi'ie, Imam. *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an.* Yogyakarta: UII Press, 2000.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an.* Yogyakarta: Nawesea Press, 2009.

Syauqi, Rif'ati. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Akidah Dan Ibadat.* Jakarta: Paramadina 2002.

Asy Syirbasi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Al-Qur'an* ter. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Ṭā'i, Muhammad Bāsil. *'Ilm al-Falak wa at-Taqwīm* , Beirut: Dār an-Nafaes, 2007.

Al-Ṭabārī, Abu Ja'far. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* Juz, 3. Software Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Tjasyono, Bayong. *Ilmu Kebumian Dan Antariksa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Yahya, Harun. *Keajaiban Al-Qur'an* terj. Rini N. Badriyah dan Ary Nilandari. Bandung: Arkan Publishing, 2008.

_____ *Al-Qur'an dan Sains* terj. Tim Penerjemah Hikmah. Bandung: Dzikra, 2004.

Al-Ẓahabī, M. Husaīn. *At-Tafsīr wa al-Mufassirūn* Juz 2. Kairo: Dār al-Ḥadīs, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SUMBER INTERNET

http//:khalid-alubaidy.com. Khālid Al-'Ubaidī,. *Sabaq al-Qur'ān al-Karīm fī 'Ulum al-Falak wa Handasat al-Faḍā' al-Ḥalaqah ar-Rābi'ah al-Qamar wa Iktisyāfihi bi Waṣīlati żāt Marāhil.*

http://zulahadi.posterous.com. Zul Ahadi. *Mengenal Fase-fase Bulan.*

http://en.wikipedia.org. *Lunar Theory*

http://geodesi.blog.com. *Teori Pasang Surut*

http://id.wikipedia.org. Spudis, P.D, *Bulan*.

http://id.wikipedia.org. *Gerhana Bulan*.

http://www.yohannessurya.com. *Arah Rotasi Bumi*

http://ar.wikipedia.org. *Daūr al-Qamar*

http://csep10.physic.utk.edu. *Orbit and Phase of the Moon,*

http://Eclipse.gsfc.nasa.gov. *Lunar Eclipse Page*

http://en.wikipedia.org. *The Moon.*

http://g-excess.com. *Pengertian dan Arti Gerhana.*

http://id.wikipedia.org. *Bumi Yang Bulat*.

http://kaleidoscopefracture.blgospot.com.

http://Naval Meteorology and Oceanography Comman. Antonio Cidadao, *Phase of the Moon and Percent of the Moon Illuminated.*

http://quran.al-shia.org. *Al-Qur'an dan Temuan Ilmiah.*

http://Science@NASA Headline News. Trudy E. Bell

http://shvoong.com/ Exact-sciences. *Pengertian Gaya Sentrifugal.*

http://www.bmg.go.id. Siswanto, *Kaitan Antara Kejadian Astronomis Benda-benda Langit Terhadap Iklim, Cuaca, juga Gempa Bumi.*

http://www.cis-ca.org. Center For Islam And Science.

http://www.freewebs.com. *Matahari Sebagai Pusat Tatasurya.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

http://www.infpe.dz. *Kusūf Asy-Syamsi wa Khusūf Al-Qamari.*

http://www.mazzaroth.com. Cornwell, Jim A. *Manazil and it connection to Mazzaroth.*

http://www.nasa.gov. National Aeronautics And Space Administration (NASA)-Science.

http://www.windows2universe.com.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA